

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG PENGGUNAAN STRATEGI
PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MA DARUL HUDA PUSAT
MANDALAWANGI PANDEGLANG**

Oleh:
Mohammad Nasrudin

Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN SMH Banten
Email: mohammadnasrudin1@gmail.com

ABSTRAK

Hubungan Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Darul Huda Pusat Mandalawangi Pandeglang. Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, karena hal tersebut mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar fiqih di Madrasah Aliyah Darul Huda Pusat Mandalawangi Pandeglang. Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil belajar yang baik persepsi siswa diharapkan positif terhadap strategi pembelajaran yang di terapkan guru dan memotivasi siswa pada pelaksanaan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa dan menguji hipotesisi mengenai hubungan persepsi siswa tentang penggunaan strategi pembelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar Fiqih. Adapun manfaat dari penelitian ini memberikan khazanah pengetahuan tentang persepsi siswa tentang penggunaan strategi pembelajaran dan motivasi belajar hubungannya dengan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik korelasional. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah Darul Huda Pusat Mandalawangi Pandeglang semester genap tahun pelajaran 2019-2020 yang berjumlah 281 siswa. Sampel terdiri atas seluruh kelas XI yaitu 81 siswa. Dengan teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Analisis data menggunakan *uji korelasi ganda dan uji regresi ganda*. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara X_1 dengan Y sebesar 0,936, artinya tergolong sangat kuat, Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara X_2 dengan Y sebesar 0,479, artinya tergolong cukup kuat, Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara X_1, X_2 dengan Y sebesar 0,95, artinya tergolong sangat kuat. Dengan demikian hasil penelitian ini berguna untuk meningkatkan hasil belajar melalui persepsi siswa tentang penggunaan strategi pembelajaran dan motivasi belajar.

Kata kunci: *Persepsi Siswa, Strategi Pembelajaran, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar.*

ABSTRACT

Student Perceptions about the Use of Learning Strategies and Learning Motivation is very important in learning, because it has a significant relationship to the learning outcomes of Fiqh in Madrasa Aliyah Darul Huda Mandalawangi Pandeglang Center. Therefore to get good learning outcomes students' perceptions are expected to be positive towards the learning strategies applied by the teacher and motivate students in the implementation of learning. The formulation of the problem in this study are: The relationship of students' perceptions about the use of learning strategies with learning outcomes, The relationship of learning motivation with learning outcomes of Jurisprudence, The relationship of students' perceptions about the use of learning strategies and learning motivation together with the results of learning of Fiqh. The purpose of this study is to analyze and test hypotheses about the relationship between students' perceptions about the use of learning strategies and learning motivation with the results of learning Fiqh. The hypotheses of this study include: There is a correlation between students' perceptions about the use of learning strategies with the learning outcomes of Fiqh, There is a relationship between learning motivation and learning outcomes of Fiqh, There is a relationship between students' perceptions about the use of learning strategies and learning motivation together with the learning outcomes of Fiqh. The method used in this research is descriptive method with correlational techniques. The population of this study were all students of Madrasa Aliyah Darul Huda Mandalawangi Pandeglang Center in the even semester of the 2019-2020 academic year totaling 281 students. The sample consisted of all class XI, namely 81 students. The sampling technique used was purposive sampling. Data analysis used multiple correlation test and multiple regression test. The conclusions obtained from the results of this study are: There is a positive and significant relationship between X_1 and Y of 0.936, meaning that it is classified as very strong, There is a positive and significant relationship between X_2 and Y of 0.479, meaning that it is classified as quite strong, There is a positive and significant relationship between X_1 , X_2 and Y of 0.95, meaning that it is classified as very strong. Thus the results of this study are useful for improving learning outcomes through students' perceptions about the use of learning strategies and learning motivation.

Keywords: *Student Perceptions, Learning Strategies, Learning Motivation, and Learning Outcomes.*

A. PENDAHULUAN

Belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi siswa madrasah, kegiatan ini dilakukan secara sadar dan terencana yang mengarah pada pencapaian tujuan dari kegiatan belajar yang sudah dirumuskan dan diterapkan sebelumnya. Keberhasilan dalam belajar terlihat dari siswa yang berprestasi, keberhasilan siswa dalam belajar tidak terlepas dari peran aktif guru yang mampu memberikan motivasi dan dapat menciptakan iklim belajar yang harmonis, kondusif, menyenangkan dan mampu memberi semangat kepada siswa.

Pada proses belajar motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar. Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus-menerus tanpa motivasi dari luar dirinya dan hal ini memiliki pengaruh penting dalam aktivitas belajar. Seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar akan tetapi memiliki dorongan dari luar dirinya. Motivasi merupakan dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tingkah laku. Dorongan itu dapat muncul dari tujuan dan kebutuhan. (Baharudin, 2007:238) Berdasarkan munculnya maka ada motivasi yang muncul dari dalam diri yang disebut dengan *motivasi intrinsik* yang bersifat batin, dan ada pula yang berasal dari luar diri seseorang, yang disebut dengan *motivasi ekstrinsik*.

Menurut (Sardiman, 2004: 89) Salah satu cara menumbuhkan motivasi belajar merupakan dengan menumbuhkan kesadaran pada diri siswa akan manfaat pengetahuan yang diperolehnya. (Widiaswo, 2015: 17) Motivasi belajar siswa yang terdiri dari motivasi *intrinsik* (dari dalam diri siswa) dan *ekstrinsik* (dari luar diri siswa) masih belum maksimal, ini terlihat dari ketidaksiapan siswa dalam menerima pembelajaran, karena masih ada siswa yang suka bercanda dengan temannya pada saat pembelajaran berlangsung kadangkala ada siswa yang mengantuk dan tidak bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

Menurut (Sudjana, 2002: 29) Hasil belajar yang diharapkan dari setiap pembelajaran adalah baik dan memuaskan. Akan tetapi semua itu kadang tidak berjalan sesuai keinginan semua pihak. Dalam laporan hasil belajar akhir atau raport semester, hasil belajar siswa masuk dalam kategori baik. Namun hal ini tidak menggambarkan hasil belajar sesungguhnya. Karena hasil belajar tersebut telah diolah sedemikian rupa yakni merupakan penjumlahan dari nilai-nilai selama mereka mengikuti pembelajaran bahkan setelah dilakukan remedial. Berbeda halnya dengan hasil belajar yang diperoleh dari Mid semester siswa. Raport Mid semester merupakan nilai asli yang diperoleh siswa tanpa remedial dan tanpa penjumlahan dengan nilai sebelumnya. Dengan demikian, nilai Mid Semester tersebut dapat dijadikan gambaran mengenai tinggi rendahnya hasil belajar siswa yang sebenarnya.

Berbicara tentang hasil belajar siswa, diperoleh data dari guru mata pelajaran Fiqih bahwa dari 81 siswa, 51% hasil belajar siswa kelas XI termasuk kategori sangat rendah. Hanya 5% siswa yang memiliki hasil belajar dalam kategori sangat

tinggi. Hal ini tentu tidak sesuai dengan harapan semua pihak, baik guru, siswa, maupun orang tua siswa.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian sejauh mana persepsi siswa tentang penggunaan strategi pembelajaran dan motivasi belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

Menurut (Jalaluddin Rahmat, 1989:51) bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa persepsi siswa adalah tanggapan siswa terhadap sesuatu setelah menerima masukan-masukan dalam berbagai kondisi ataupun keadaan di lingkungan madrasah/masyarakat madrasah kemudian menyimpulkan dan menafsirkan pesan tersebut untuk dihubungkan dengan pengalaman yang ada. Gagasan Rogers tentang persepsi yang dikutip oleh (Schultz, 1995:57) mengemukakan bahwa persepsi seseorang tentang dunianya harus dilihat sebagai satu-satunya kenyataan. Walaupun sebagian psikolog mengemukakan bahwa ide yang berpendapat persepsi bersifat subjektif merupakan suatu ide lama. Menurut Allport yang dikutip oleh Schultz, orang-orang yang sehat memiliki persepsi yang realistik. Mereka memandang dunianya secara objektif. Sebaliknya, orang-orang yang neurotis kerap kali harus mengubah realitas melalui persepsinya supaya membuatnya sesuai dengan keinginan-keinginan, kebutuhan-kebutuhan dan kekuatan-kekuatan mereka sendiri. Orang-orang yang sehat tidak perlu percaya bahwa orang-orang lain atau situasi-situasi semuanya jahat atau semuanya baik menurut suatu perasangka pribadi terhadap realitas. Mereka menerima realitas apa/sebagaimana adanya. Erich Fromm juga sangat mementingkan persepsi objektif tentang kenyataan. Semakin objektif persepsi seseorang, maka semakin matang dalam menanggulangi problem yang dihadapinya.

Pengertian strategi pembelajaran secara etimologi (bahasa) merupakan rangkaian dua kata yakni kata strategi dan kata pembelajaran. Dalam kamus (Echols: 2001: 56) Kata “strategi” berasal dari bahasa Inggris yaitu kata *strategy* yang berarti “siasat atau taktik”. Kemudian pengertian kata “pembelajaran” dalam kamus besar Bahasa Indonesia, (KBBI 2005: 17) berarti “cara, proses, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses, cara, perbuatan dan usaha yang dilakukan oleh seseorang secara sadar untuk mengelola informasi, kejadian, atau peristiwa belajar dalam memfasilitasi pembelajar sehingga memperoleh tujuan yang dipelajari.

Menurut Dick dan Carey (Wina Sanjaya, 2007: 19) strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran bukan hanya sebatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Strategi pembelajaran adalah suatu kondisi yang diciptakan oleh guru dengan sengaja agar peserta difasilitasi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Motivasi merupakan istilah yang sangat populer dikalangan dunia pendidikan, baik guru maupun siswa. Motivasi sangat besar peranannya di dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dalam kehidupan sehari-hari sering didengar istilah motivasi, tetapi bila dilihat pemahaman masyarakat secara luas tentang motivasi, belum sampai kepada pengertian yang luas dan mendasar. Orang-orang hanya menyebut motivasi hanya sekedar dorongan, tetapi secara luas harus diketahui darimana dorongan tersebut, bagaimana prinsip dan fungsi dorongan tersebut.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasional yaitu untuk memperoleh gambaran tentang hubungan persepsi siswa tentang penggunaan strategi pembelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar Fiqih semester genap di MA Darul Huda Pusat Mandalawangi Kabupaten Pandeglang.

Pada penelitian ini tidak ada kontrol terhadap variabel dan peneliti tidak mengadakan pengaturan atau manipulasi terhadap variabel. Pengolahan data dilakukan secara korelasional untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan

antara dua variabel atau lebih. Apabila ada hubungan, seberapa erat hubungan tersebut.

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yaitu persepsi siswa tentang penggunaan strategi pembelajaran, sebagai variabel bebas (X_1), motivasi belajar sebagai variabel bebas (X_2) dan hasil belajar Fiqih, sebagai variabel terikat (Y). Desain penelitian korelasional ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa adanya kelas kontrol ataupun perlakuan.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Darul Huda Pusat Mandalawangi kabupaten Pandeglang. Adapun alasan madrasah ini yang digunakan penelitian, karena fasilitas yang relatif sama dan karakter siswa yang ditargetkan peneliti, lokasi yang strategis, dan merupakan madrasah yang layak untuk diteliti.

Waktu penelitian diawali pada bulan Desember 2019 dengan melakukan rangkaian Studi Pendahuluan, Penelitian Subjek, Penyusunan Instrumen, Pelaksanaan Eksperimen, Pengumpulan Data, Pengolahan Data, dan Penulisan Laporan pada bulan Mei 2020. Secara umum penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 6 bulan dari proses peusunan sampai tersusunnya laporan penelitian ini.

C. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data yang dideskripsikan merupakan data yang diperoleh dari responden mengenai skor persepsi siswa tentang penggunaan strategi pembelajaran, motivasi belajar, dan hasil belajar Fiqih di Madrasah Aliyah Darul Huda Pusat Mandalawangi Kabupaten Pandeglang.

Ketiga data yang dideskripsikan, persepsi siswa tentang penggunaan strategi pembelajaran (X_1) dan motivasi belajar (X_2) diperoleh melalui angket yang disusun peneliti berdasarkan indikator-indikatornya. Sedangkan hasil belajar Fiqih (Y) diperoleh dari hasil tes siswa pada Madrasah Aliyah Darul Huda Pusat Mandalawangi Pandeglang Kelas XI. Deskripsi data dari ketiga variabel tersebut, sebagai berikut:

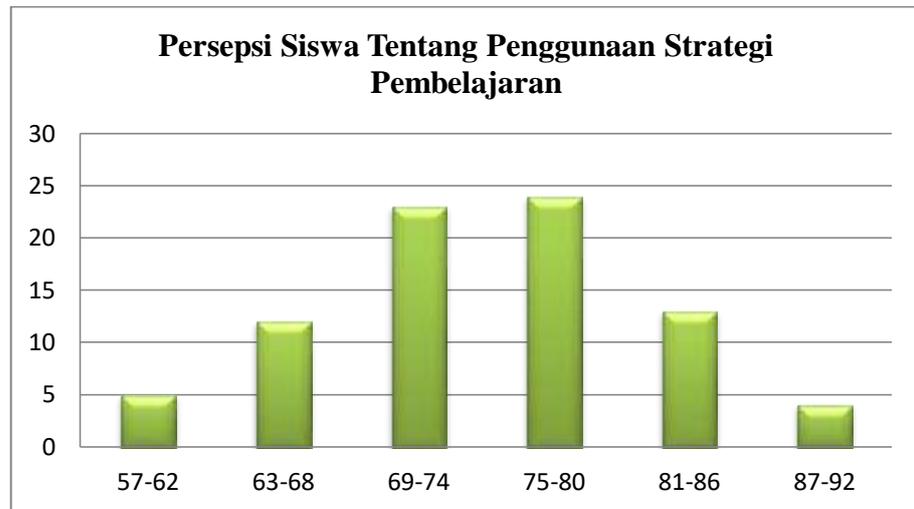
a. Persepsi siswa tentang penggunaan strategi pembelajaran (X_1)

Instrumen yang dibuat untuk mengukur variabel persepsi siswa tentang penggunaan strategi pembelajaran adalah soal yang dibuat dalam bentuk angket, menggunakan skala sikap dengan lima option dan memilih satu jawaban yang paling tepat. Sedangkan skornya adalah 1-5. Berdasarkan data penelitian untuk skor persepsi siswa tentang penggunaan strategi pembelajaran dari 30 butir soal yang dinyatakan valid dan reliabel, mempunyai rentang teoritis 60-95. Dari data yang terkumpul diperoleh skor minimum 30 dan skor maksimum 150, hasil skor tersebut di konversi kedalam skala likert dengan rentang nilai 1-100 . Hasil angket siswa pada variabel persepsi siswa tentang penggunaan strategi pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3: Distribusi Frekuensi Persepsi siswa tentang penggunaan strategi pembelajaran

No	Kelas	F	$f_{\text{relatif}} (\%)$	$f_{\text{kumulatif}} (\%)$
1	57 – 62	5	6.17	6.17
2	63 – 68	12	14.81	20.99
3	69 – 74	23	28.40	49.38
4	75 – 80	24	29.63	79.01
5	81 – 86	13	16.05	95.06
6	87 – 92	4	4.94	100.00
Jumlah		81	100	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa subjek penelitian yang berada pada kelompok rata-rata sebanyak 24 orang atau 29.63%. Subjek penelitian yang berada pada kelompok dibawah rata-rata sebanyak 40 orang atau 49,38%, sedangkan subjek penelitian yang berada pada kelompok diatas rata-rata sebanyak 17 orang atau 20.99%. Dengan demikian data tergolong baik dan tidak banyak beragam.



Gambar 4.1: Histogram Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Strategi Pembelajaran

Dari gambar di atas diketahui bahwa sebaran persepsi siswa tentang penggunaan strategi pembelajaran berdistribusi normal. Dari sebaran data diketahui 5 orang siswa berada pada rentang nilai 57-62, 12 orang siswa berada pada rentang nilai 63-68, 23 orang siswa berada pada rentang nilai 69-74, 24 orang siswa berada pada rentang 75-80, 13 orang siswa berada pada rentang 81-86, dan 4 orang siswa berada pada rentang 87-92. Dari data tersebut, jelaslah bahwa sebagian siswa memiliki persepsi tentang penggunaan strategi pembelajaran kurang positif, sebagian memiliki persepsi tentang strategi pembelajaran yang positif dan sebagian lagi memiliki persepsi yang sangat positif. Hal ini sesuai dengan interpretasi yang dikemukakan oleh Riduwan¹ sebagai berikut:

Table 4.2: Interpretasi Nilai Persepsi siswa tentang penggunaan strategi pembelajaran

Nilai	Interpretasi
80,0 – 100	Sangat tinggi
60,0 – 79,9	Tinggi

¹ Riduwan, *BelajarMudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. (Bandung: Alfabeta, 2010), 89.

Nilai	Interpretasi
40,0 – 59,9	Cukup
20,0 – 39,9	Rendah
0,00 – 19,9	Sangat rendah

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi siswa tentang penggunaan strategi pembelajaran tergolong kategori tinggi, hal tersebut ditunjukkan dengan rata-rata sebesar 74,69.

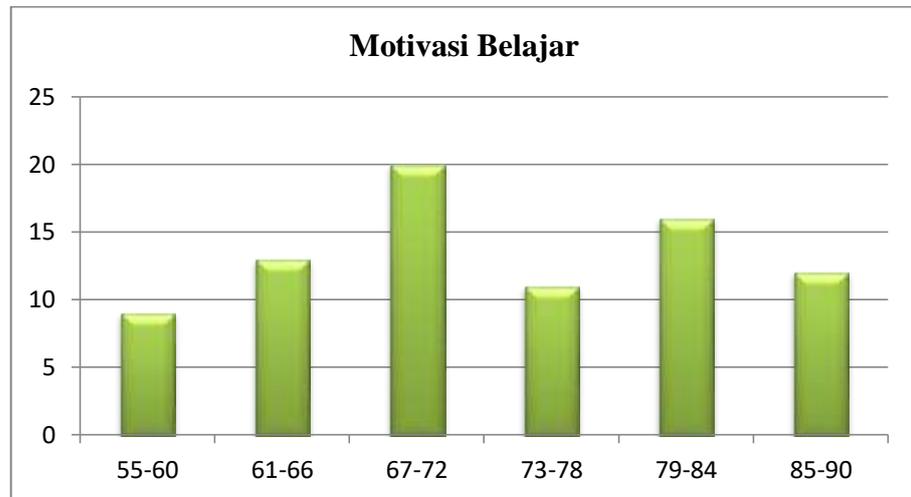
b. Motivasi Belajar (X_2)

Instrumen yang dibuat untuk mengukur variabel motivasi adalah soal yang dibuat dalam bentuk angket, menggunakan skala sikap dengan lima option dan memilih satu jawaban yang paling tepat. Sedang skornya adalah 1-5. Berdasarkan data penelitian untuk skor motivasi belajar dari 30 butir soal yang dinyatakan valid dan reliabel. Dari data yang terkumpul diperoleh skor minimum 30 dan skor maksimum 150, sekor tersebut dikonversi kedalam skala liket dengan rentang nilai 1-100. Hasil penilaian penyebaran angket siswa pada variabel motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6: Distribusi Frekuensi

No	Kelas	F	$f_{\text{relatif}} (\%)$	$f_{\text{kumulatif}} (\%)$
1	55 – 60	9	11.11	11.11
2	61 – 66	13	16.05	27.16
3	67 – 72	20	24.69	51.85
4	73 - 78	11	13.58	65.43
5	79 - 84	16	19.75	85.19
6	85 - 90	12	14.81	100.00
Jumlah		81	100	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa subjek penelitian yang berada pada kelompok rata-rata sebanyak 11 orang atau 13,58%. Subjek penelitian yang berada pada kelompok dibawah rata-rata sebanyak 42 orang atau 51,85%, sedangkan subjek penelitian yang berada pada kelompok diatas rata-rata sebanyak 28 orang atau 34,56%. Dengan demikian data tergolong baik dan tidak banyak beragam.



Gambar 4.2: Histogram Frekuensi Motivasi Belajar

Dari gambar di atas juga dapat diketahui bahwa sebaran data motivasi belajar berdistribusi normal. Dari sebaran data tersebut diketahui 9 orang siswa berada pada rentang nilai 56-60, 13 orang siswa pada rentang nilai 61-66, 20 orang siswa berada pada rentang nilai 67-72, 11 orang siswa berada pada rentang nilai 73-78, 16 orang siswa berada pada rentang nilai 79-84, dan 12 orang siswa berada pada rentang 85-90. Dari data tersebut, jelaslah bahwa sebagian siswa memiliki motivasi belajar yang rendah, sebagian memiliki motivasi belajar yang tinggi dan sebagian lagi memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi. Hal ini sesuai dengan interpretasi yang dikemukakan oleh Riduwan sebagai berikut:

Table 4.5: Interpretasi Nilai Motivasi Belajar

Nilai	Interpretasi
80,0 – 100	Sangat tinggi
60,0 – 79,9	Tinggi
40,0 – 59,9	Cukup
20,0 – 39,9	Rendah
0,00 – 19,9	Sangat rendah

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda Pusat Mandalawangi Kabupaten Pandeglang, tergolong kategori tinggi, hal tersebut ditunjukkan dengan rata-rata sebesar 73,96.

c. Hasil Belajar Fiqih (Y)

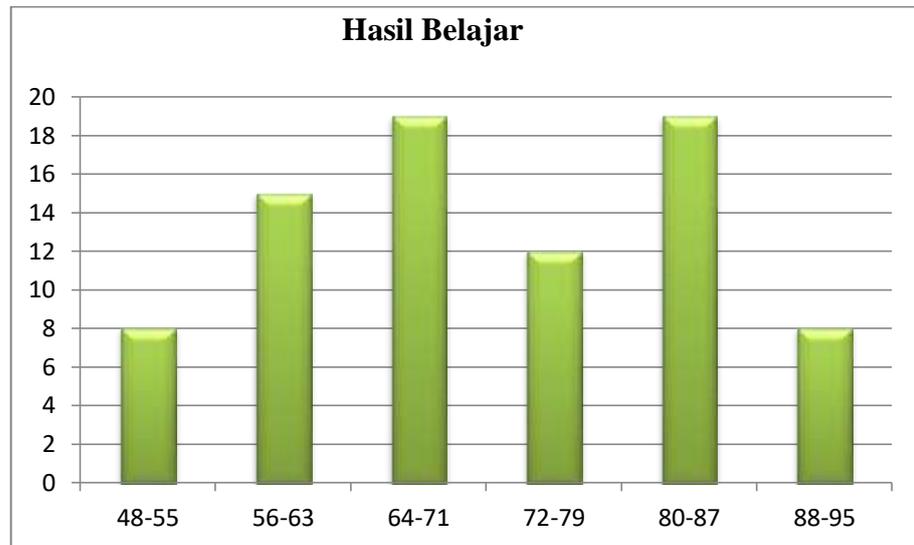
Hasil belajar siswa diambil dari hasil tes siswa kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda Pusat Mandalawangi Kabupaten Pandeglang. Dokumentasi nilai tes tersebut untuk melihat hasil belajar siswa, yang diperoleh dari hasil tes siswa kelas IX yang ada di Madrasah.

Berdasarkan data penelitian untuk nilai hasil belajar Fiqih dari 81 orang siswa. Data yang terkumpul diperoleh nilai minimum 48 dan nilai maksimum 100. Hasil penilaian rata-rata ulangan harian siswa pada variabel hasil belajar Fiqih dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9: Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Fiqih

No	Kelas	f	f _{relatif} (%)	f _{kumulatif} (%)
1	48 – 55	8	9.88	9.88
2	56 – 63	15	18.52	28.40
3	64 – 71	19	23.46	51.85
4	72 – 79	12	14.81	66.67
5	80 – 87	19	23.46	90.12
6	48 – 55	8	9.88	100
Jumlah		30	100	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa subjek penelitian yang berada pada kelompok rata-rata sebanyak 12 orang atau 14,81%. Subjek penelitian yang berada pada kelompok dibawah rata-rata sebanyak 42 orang atau 51,85%, sedangkan subjek penelitian yang berada pada kelompok diatas rata-rata sebanyak 17 orang atau 33,34%. Dengan demikian data tergolong baik dan tidak banyak beragam.



Gambar 4.3: Histogram Frekuensi Hasil Belajar Fiqih

Dari gambar di atas diketahui bahwa sebaran data hasil belajar Fiqih berdistribusi normal. Dari sebaran data diketahui 8 orang siswa berada pada rentang nilai 48-55, 15 orang siswa berada pada rentang nilai 56-63, 19 orang siswa berada pada rentang nilai 64-71, 12 orang siswa berada pada rentang 72-79, 19 orang siswa berada pada rentang 80-87, dan 8 orang siswa berada pada rentang 88-95. Dari data tersebut, jelaslah bahwa sebagian siswa memiliki hasil belajar Fiqih yang rendah, sebagian memiliki hasil belajar Fiqih yang cukup dan sebagian lagi memiliki hasil belajar Fiqih yang tinggi. Hal ini sesuai dengan interpretasi yang dikemukakan oleh Riduwan sebagai berikut:

Table 4.8: Interpretasi Nilai Hasil Belajar Fiqih

Nilai	Interpretasi
80,0 – 100	Sangat tinggi
60,0 – 79,9	Tinggi
40,0 – 59,9	Cukup
20,0 – 39,9	Rendah
0,00 – 19,9	Sangat rendah

Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar Fiqih Kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda Mandalawangi Kabupaten Pandeglang. Tergolong kategori tinggi, hal tersebut ditunjukkan dengan rata-rata sebesar 72,83.

2. Uji Persyaratan

Penelitian ini digunakan untuk melakukan uji persyaratan normalitas dari data dengan metode Chi-Kuadrat. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data persepsi siswa tentang penggunaan strategi pembelajaran, motivasi belajar dan hasil belajar Fiqih berdistribusi normal, dengan membandingkan X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} dengan taraf signifikansi pada $\alpha = 0,05$. Apabila X^2_{hitung} lebih kecil dari X^2_{tabel} maka data berdistribusi normal. Rangkuman hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10: Rangkuman Hasil Analisis Uji Normalitas

No.	Uji Normalitas	Nilai		Kesimpulan
1.	Persepsi siswa tentang penggunaan strategi pembelajaran	X^2_{hitung} : 10,252	X^2_{tabel} : 11,070	$X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka populasi berdistribusi normal
2.	Mitivasi Belajar	X^2_{hitung} : 5,077	X^2_{tabel} : 11,070	$X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka populasi berdistribusi normal
3.	Hasil Belajar Fiqih	X^2_{hitung} : 5,360	X^2_{tabel} : 11,070	$X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka populasi berdistribusi normal

Dari rekapitulasi pengujian di atas disimpulkan bahwa:

1. Variabel persepsi siswa tentang penggunaan strategi pembelajaran memiliki X^2_{hitung} sebesar 10,252 dan lebih kecil dari X^2_{tabel} sebesar 11,070 maka hal ini menunjukkan bahwa data tersebar dengan pola distribusi Normal.
2. Variabel motivasi belajar memiliki X^2_{hitung} sebesar 5,077 dan lebih kecil dari X^2_{tabel} yaitu sebesar 11,070 maka hal ini menunjukkan bahwa data tersebar dengan pola distribusi Normal.
3. Variabel hasil belajar Fiqih memiliki X^2_{hitung} sebesar 5,360 dan lebih kecil dari X^2_{tabel} yaitu sebesar 11,070 maka hal ini menunjukkan bahwa data tersebar dengan pola distribusi Normal.

3. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Pertama

$H_0 : \rho_1 = 0$ Tidak terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang penggunaan strategi pembelajaran dengan hasil belajar Fiqih Madrasah Aliyah Darul Huda Pusat Mandalawangi Kabupaten Pandeglang.

$H_1 : \rho_1 > 0$ Terdapat hubungan persepsi siswa tentang penggunaan strategi pembelajaran dengan hasil belajar Fiqih Madrasah Aliyah Darul Huda Pusat Mandalawangi Kabupaten Pandeglang.

Hasil uji analisis korelasi pada variabel persepsi siswa tentang penggunaan strategi pembelajaran dengan hasil belajar Fiqih menunjukkan terdapat hubungan yang sangat kuat antara persepsi siswa tentang penggunaan strategi pembelajaran dengan hasil belajar Fiqih. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji analisis korelasi $r_{x,y}$ sebesar 0,936. Dengan demikian terdapat hubungan yang sangat kuat antara persepsi siswa tentang penggunaan strategi pembelajaran dengan hasil belajar Fiqih di Madrasah Aliyah Darul Huda Pusat Mandalawangi Kabupaten Pandeglang. Hal ini sesuai dengan interpretasi yang dikemukakan oleh Riduwan sebagai berikut:

Table 4.11: Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

b. Pengujian Hipotesis Kedua

$H_0 : \rho_2 = 0$ Tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Fiqih Madrasah Aliyah Darul Huda Pusat Mandalawangi Kabupaten Pandeglang.

$H_1 : \rho_2 > 0$ Terdapat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar Fiqih Madrasah Aliyah Darul Huda Pusat Mandalawangi Kabupaten Pandeglang.

Hasil uji analisis korelasi pada variabel motivasi belajar dengan hasil belajar Fiqih menunjukkan terdapat hubungan yang sangat kuat antara motivasi belajar dengan hasil belajar Fiqih. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji analisis korelasi $r_{X_2, Y}$ sebesar 0,937. Dengan demikian terdapat hubungan yang sangat kuat antara motivasi belajar dengan hasil belajar Fiqih di Madrasah Aliyah Darul Huda Pusat Mandalawangi Kabupaten Pandeglang. Hal ini sesuai dengan interpretasi yang dikemukakan oleh Riduwan sebagai berikut:

Table 4.12: Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

$H_0 : \rho_1 = 0$ Tidak terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang penggunaan strategi pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Darul Huda Pusat Mandalawangi Pandeglang

$H_1 : \rho_1 > 0$ Terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang penggunaan strategi pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar Fiqih Madrasah Aliyah Darul Huda Pusat Mandalawangi Pandeglang

Berdasarkan hasil uji analisis korelasi ganda pada variabel persepsi siswa tentang penggunaan strategi pembelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar Fiqih, menunjukkan terdapat hubungan yang sangat kuat antara persepsi siswa tentang penggunaan strategi pembelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar Fiqih. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji analisis korelasi ganda

$r_{X_1, X_2, Y}$ sebesar 0,93. Dengan demikian terdapat hubungan yang sangat kuat persepsi siswa tentang penggunaan strategi pembelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar Fiqih di Madrasah Aliyah Darul Huda Pusat Mandalawangi Kabupaten Pandeglang. Hal ini sesuai dengan interpretasi yang dikemukakan oleh Riduwan sebagai berikut:

Table 4.13: Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini peneliti akan membahas hasil pengujian hipotesis berdasarkan teori dan atau hasil penelitian yang relevan untuk menunjukkan apakah hasil penelitian mendukung atau tidak terhadap teori atau penelitian yang relevan.

Pertama, pada pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara persepsi siswa tentang penggunaan strategi pembelajaran dengan hasil belajar. Setiap individu memiliki persepsi yang tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Menurut (Jalaludin Rahmat, 1989: 51), persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. persepsi siswa tentang strategi pembelajaran adalah tanggapan siswa terhadap metode atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan harapan mampu memberikan hasil belajar yang tinggi. Menurut peneliti, persepsi siswa yang positif tentang penggunaan strategi pembelajaran akan diikuti dengan hasil belajar yang tinggi, sesuai dengan penelitian sebelumnya (diuraikan pada bab II) yang dilakukan oleh Herizky Dwi Utami Putri, dengan Judul Penelitian: Hubungan Persepsi Dengan

Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (Nht) Kelas XI IPA di SMAN 2 Tambang. Hasil analisis data menunjukkan bahwa persepsi siswa 4,21 (Baik). Terdapat hubungan positif sedang antara persepsi dengan hasil belajar siswa pada penerapan model kooperatif tipe NHT dikelas XI IPA SMA N 2 Tambang dengan koefisien korelasi (r_{hitung}) 0,457. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul persepsi siswa tentang penggunaan strategi pembelajaran dengan hasil belajar diperoleh koefisien korelasi $r_{x1, y}$ sebesar 0,936. Dengan demikian terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara persepsi siswa tentang penggunaan strategi pembelajaran dengan hasil belajar Fiqih siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Darul Huda Pusat Mandalawangi Pandeglang.

Kedua, pada pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara motivasi belajar dengan hasil belajar Fiqih di Madrasah Aliyah Darul Huda Pusat Mandalawangi Pandeglang, sebelumnya telah dijelaskan pada pembahasan di bab II Ada dua macam motivasi yang harus ditumbuhkan dalam diri anak secara beriringan, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Keduanya harus saling melengkapi dan saling mendukung terhadap proses pembelajaran siswa. Intensitas motivasi seorang siswa akan dapat menentukan tinggi rendahnya prestasi yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, menurut peneliti semakin tinggi motivasi belajar siswa akan diikuti oleh semakin tinggi pula hasil belajar yang akan diperoleh, hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya (diuraikan pada bab II) yang dilakukan oleh Wahyu Bagja Sulfemi. dengan judul penelitian: Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS di SMP Kabupaten Bogor, diperoleh hasil penelitian bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Fathu Makkah 01 Leuwiliang Kabupaten bogor yaitu (0,981). Hal ini sesuai hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dengan hasil uji analisis korelasi $r_{x1, y}$ sebesar 0,937. Dari uji analisis korelasi diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Darul Huda Pusat Mandalawangi Pandeglang.

Ketiga, Pada pengujian hipotesis ketiga terdapat hubungan yang signifikan pada variabel persepsi siswa tentang penggunaan strategi pembelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar Fiqih siswa kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda Pusat Mandalawangi Pandeglang. Persepsi siswa tentang strategi pembelajaran adalah tanggapan siswa terhadap strategi atau langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru ketika pembelajaran didalam kelas. Pada bab II dijelaskan bahwa menurut Rahmat, persepsi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor personal (diri individu) dan faktor situasional (stimulus dan lingkungan). Menurut peneliti, strategi pembelajaran yang diterapkan guru menjadi stimulus siswa untuk memberikan tanggapan positif atau negatif terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, ada faktor lain yang juga memiliki hubungan yang sangat erat dengan hasil belajar yaitu motivasi belajar siswa. Motivasi memiliki peranan penting untuk tercapainya hasil belajar, karena dengan motivasi akan dapat diciptakan proses pembelajaran yang baik, semakin tinggi motivasi belajar siswa akan berpengaruh pada hasil belajar yang semakin meningkat. Menurut peneliti, bahwa persepsi siswa yang negatif terhadap strategi pembelajaran dan motivasi belajar yang rendah akan memiliki pengaruh yang signifikan pada hasil belajar yang rendah, sebaliknya jika persepsi siswa positif terhadap strategi pembelajaran dan motivasi belajar yang tinggi memiliki hubungan yang signifikan pada hasil belajar yang tinggi. Sesuai hasil penelitian sebelumnya (diuraikan pada bab II) yang dilakukan oleh Sri Kencana, dengan judul penelitian: Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Mengajar Guru dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar Negeri di Jalan Danau Singkarak Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru dan motivasi belajar mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri Jalan Danau Singkarak Medan. Pada uji hipotesis penelitian, diperoleh korelasi X_1 dengan $Y = 0,56$, korelasi X_2 dengan $Y = 0,48$. Korelasi X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan Y sebesar $= 0,44$. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan peneliti yang berjudul hubungan persepsi siswa tentang penggunaan strategi pembelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar memiliki hasil penelitian yang sangat kuat dan signifikan dengan hasil uji analisis korelasi ganda $r_{x_1,x_2,y}$ sebesar 0,930. Dengan demikian terdapat hubungan yang sangat kuat dan

signifikan persepsi siswa tentang penggunaan strategi pembelajaran dan motivasi belajar Fiqih siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Darul Huda Pusat Mandalawangi Pandeglang.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang hubungan antara persepsi siswa tentang penggunaan strategi pembelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Darul Huda Pusat Mandalawangi Pandeglang, penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan persepsi siswa tentang penggunaan strategi pembelajaran dengan hasil belajar Fiqih siswa Madrasah Aliyah Darul Huda Pusat Mandalawangi Kabupaten tergolong tinggi, hal ini berarti apabila persepsi siswa tentang strategi pembelajaran positif maka akan diikuti dengan hasil belajar siswa menjadi semakin tinggi.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar Fiqih siswa Madrasah Aliyah Darul Huda Pusat Mandalawangi Pandeglang. Hal ini berarti dengan semakin tingginya motivasi belajar siswa, maka akan diikuti pula dengan meningkatnya hasil belajar siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Darul Huda Pusat Mandalawangi Pandeglang
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan persepsi siswa tentang penggunaan strategi pembelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar Fiqih kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda Pusat Mandalawangi Kabupaten Pandeglang. Hal ini berarti dengan semakin positif persepsi siswa tentang penggunaan strategi pembelajaran dan tingginya motivasi belajar siswa maka akan diikuti dengan semakin tingginya hasil belajar Fiqih siswa kelas XI MA Darul Huda Pusat Mandalawangi Pandeglang.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharudin, *Paradigma Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Duane Schultz, *Psikologi Pertumbuhan*, terj. Yustinus, cet. 4 Yogyakarta: Kanisius, 1995
- Echols, M. John dan Shadili, Hasan. 2001. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Karya, 1989.
- Riduwan, *BelajarMudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2010
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Sri Kencana, 2010. Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Mengajar Guru dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar Negeri di Jalan Danau Singkarak Medan.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru. 2002
- Wahyu Bagja Sulfemi, Jurnal Ilmiah Edutechno. Volume 18. No. 1. Tahun 2018. ISSN: 2302-2825
- Widiaswo, Erwin, *Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015